



## VISUALISASI MOTIF *BUNGONG SEULANGA* PADA KARYA *WEDDING PHOTO BOOTH*

Fifi Vanila<sup>1\*</sup>, Niko Andeska<sup>2</sup>, Fauziana Izzati<sup>3</sup>

Prodi Kriya Seni Jurusan Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh  
Jalan Transmigrasi, Gampong Buket Meusara, Kota Jantho, Aceh Besar 23911  
Aceh, Indonesia  
E-mail: fifivanila655@gmail.com

### Abstrak

Motif *bungong seulanga* yang berasal dari Aceh Besar mudah dikenali dengan bentuknya yang memiliki lima kelopak melengkung, berbentuk oval simetris dan saling terhubung. Motif *bungong seulanga* melambangkan simbol wanita yang lemah lembut dan menjadi simbol adat pernikahan. Karya yang diwujudkan berupa karya dekorasi *wedding photo* dengan objek utama motif *bungong seulanga*. Motif *bungong seulanga* pada karya tersebut pengkaryanya aplikasikan dari bentuk asli motif *bungong seulanga* yaitu transformasi. Proses penggarapan karya ini menggunakan landasan teori yaitu teori bentuk dan teori fungsi. Metode penggarapan karya ini terdiri dari empat langkah, yaitu tahap pra-perancangan, tahap perancangan, tahap perwujudan dan tahap penyajian. Karya yang diciptakan berjumlah tujuh karya yang berupa karya fungsional. Karya yang diciptakan yaitu, vas bunga, *tutop dalong*, gantungan, lampu, kursi dan tirai. Teknik yang digunakan dalam penggarapan karya ini yaitu teknik makram. Fungsi karya yang telah diwujudkan memiliki fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik.

**Kata Kunci:** *Motif Bungong seulanga, wedding photo booth*

### Abstract

The *bungong seulanga* motif originating from Aceh Besar is easily recognized by its shape which has five curved petals, symmetrically oval in shape and connected to each other. *Bungong seulanga* motif symbolizes a gentle woman and is a symbol of wedding customs. The work created is a wedding photo decoration work with the main object being the *bungong seulanga* motif. In this work, the creator applied the *bungong seulanga* motif from the original form of the *bungong seulanga* motif, namely transformation. The process of creating this work uses a theoretical basis, namely the theory of form and the theory of function. The method of creating this work consists of four steps, namely the pre-design stage, design stage, realization stage and presentation stage. There were seven works created in the form of functional works. The work created include flower vases, *tutop dalong*, hangers, lamps, chairs and curtains. The technique used in making this work is the macrame technique. The function of the work that has been realized has a personal function, social function and physical function.

**Keywords:** *Bungong seulanga motif, wedding photo booth*

## PENDAHULUAN

Ragam hias merupakan sistem simbol yang menampilkan ide, gagasan, apresiasi dan menjadi ciri khas daerah (Junaidi, 2017 : 91). Setiap daerah di Aceh tentunya memiliki ragam hiasnya masing-masing, salah satunya yaitu Aceh Besar. Ragam hias Aceh Besar memiliki berbagai macam jenis motif, baik berangkat dari alam, flora maupun fauna. Motif Aceh Besar pada dasarnya merupakan motif peninggalan yang diwarisi oleh orang terdahulu di masa peradabannya. Seiring perkembangan zaman banyak motif Aceh Besar sudah jarang diterapkan dan sangat sedikit masyarakat memahami makna motif

khas Aceh Besar. Jika tidak ada dilestarikan maka dikhawatirkan salah satu budaya tersebut akan hilang, terutama bagi kaum muda. Sebagian pengrajin di Aceh kurang mengetahui tentang ragam motif daerahnya sendiri. Motif Aceh Besar sangat beragam dan memiliki keunikan masing-masing, salah satu motif Aceh Besar yang berangkat dari flora yaitu motif *bungong seulanga* (Sania, 2021: 3). Motif *bungong seulanga* memiliki ciri khas tersendiri, dari segi bentuk motifnya. Motif *bungong seulanga* yang berasal dari Aceh besar akan mudah dikenali dengan bentuknya yang memiliki lima (yang baik dan benar, tentunya dengan membuat kutipan yang sesuai dengan kaidah pengutipan yang akademis. kelopak melengkung, berbentuk oval simetris dan saling



terhubung. Motif *bungong seulanga* melambangkan simbol wanita Aceh yang lemah lembut dan menjadi simbol keharmonisan adat pernikahan (Maulin, 2019 :87).

Dari penjelasan diatas, pengkarya mewujudkan sebuah konsep penciptaan, dengan objek motif *bungong seulanga* ke dalam karya dekorasi berupa *wedding photo booth* menggunakan teknik makram. *Wedding photo booth* merupakan hal yang menjadi identik suatu pernikahan, digunakan sebagai dekorasi pada saat foto *prewedding* atau bisa juga digunakan di rumah pada acara pernikahan berlangsung sebagai dekorasi tambahan setelah adanya pelaminan. *Wedding photo booth* berfungsi untuk mengabadikan momenspesial suatu acara pernikahan. Oleh karena itu, pengkarya menghadirkan sebuah dekorasi *wedding photo booth* dalam konteks modern namun tetap tidak terlepas dari budaya lokal.

Ketertarikan pengkarya menjadikan motif *bungong seulanga* sebagai ide penciptaan karena bentuk kelopaknya yang simetris sehingga terkesan elegan jika divisualisasikan pada karya *wedding photo booth* dan motif *bungong seulanga* melambangkan simbol keharmonisan adat pernikahan. Pengkarya ingin melestarikan motif *bungong seulanga* karena sudah jarang masyarakat maupun pengrajin menggunakan motif *bungong seulanga*, dikhawatirkan motif tersebut akan hilang seiring perkembangan zaman. Oleh sebab itu, pengkarya memvisualisasikan motif *bungong seulanga* sebagai objek utama penciptaan karya *wedding photo booth* dengan menggunakan teknik makram. Karya yang diwujudkan berupa dekorasi *wedding photo booth* berupa kursi, tirai, vas bunga, lampu dan gantungan.

“Orisinalitas karya merupakan perbandingan suatu karya seni dengan karya yang diciptakan yang berfungsi sebagai pengakuan pengkarya bahwa tidak meniru karya siapapun” (Isnanta, 2020: 9).



Gambar 1. Baju Kurung  
(Sumber: Sumber: Skripsi Ema Safitri, 2020)

Karya Ema Safitri, merupakan karya baju kurung wanita yang digarap menggunakan teknik batik tulis objek utama yaitu *bungong seulanga*. Adapun persamaan karya tersebut dengan karya pengkarya garap yaitu dari objek utamanya berupa *bungong seulanga*, tetapi karya tersebut mengangkat bentuk asli dari *bungong seulanga* sedangkan karya pengkarya memvisualisasi motif *bungong seulanga*. Perbedaan lainnya terletak pada teknik dan bentuk karya yang diwujudkan, karya tersebut digarap dalam bentuk baju kurung wanita dengan menggunakan teknik batik, sedangkan karya yang telah pengkarya garap berupa dekorasi *wedding photo booth* dengan teknik makram.





Gambar 2. Photo booth  
(Sumber: Sumber: Skrupsi Sarah Faradilla, 2021)

Karya Sarah Faradilla, merupakan karya yang diciptakan menggunakan teknik makram dengan objek utamanya motif *bungong mata uroe*, karya tersebut diwujudkan ke dalam dekorasi *wedding photo booth*. Adapun persamaan karya tersebut dengan karya yang telah pengkarya ciptakan terletak pada teknik dan wujud karya, yaitu sama-sama mewujudkan sebuah dekorasi *wedding photo booth* dengan menggunakan teknik makram. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, karya tersebut mendesformasikan bentuk motif *bungong mata uroe* sedangkan karya yang telah pengkarya ciptakan memvisualisasi motif *bungong seulanga* sebagai objek utama penggarapan karya.

#### METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan adalah tata cara menciptakan sesuatu yang baru guna mencapai tujuan tertentu. Untuk mempermudah penggarapan karya pengkarya menggunakan metode Husen Hendriyana, yang meliputi: (1) pra- perancangan (2) perancangan (3) perwujudan, dan (4) penyajian.

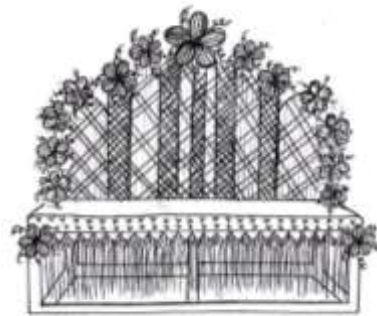
##### 1. Pra- perancangan

Pra- perancangan merupakan tahap pengembangan imajinasi dan gagasannya dengan merasionalisasikan (pola fikir) melalui referensi data pustaka berupa buku, dan jurnal ilmiah, teori, maupun produk karya-karya sejenis yang ada sebelumnya dengan berbagai persoalannya. (Hendriyana, 21 : 56). Dari penjelasan tersebut tahap pertama ini memberikan gambaran dasar bagi pengkarya dalam penciptaan karya. Karya yang diwujudkan berupa dekorasi *wedding photobooth* dengan menggunakan teknik makram yang berbentuk dua dimensi: tirai dan gantungan sedangkan yang tiga

dimensi: *dalong*(tudung saji), vas bunga, lampu dan kursi.

##### 2. Perancangan

Perancangan merupakan ide gagasan visual (konsep bentuk) dengan pertimbangan beberapa aspek dan unsur-unsur penciptaan karya seni yang relevan. Dengan mewujudkan gagasan visual tersebut, kemudian menjadi suatu bentuk awal yang dibangun dari berbagai aspek pertimbangan, seperti nilai, fungsi dan makna yang akan diwujudkan. (Hendriyana, 2021: 56). Pada tahap ini pengkarya membuat desain terpilih dan desain alternatif untuk merancang pembuatan karya



Gambar 3. Desain Terpilih 1  
(Desain: Fifi Vanila, 2023)

##### 3. Perwujudan

Perwujudan merupakan proses visualisasi bentuk secara detail berdasarkan ukuran yang sesuai dengan nilai, fungsi dan maknanya dengan melakukan evaluasi dan uji kelayakan terhadap desain yang telah dibuat. (Hendriyana, 2021 :56). Pada tahap ini desain terpilih yang ada pada tahap perancangan diwujudkan ke dalam sebuah karya seni. Berikut merupakan proses pembuatan karya:

##### 4. Penyajian

Penyajian merupakan tahap evaluasi kedua, yaitu deskripsi kualitas problematika dan gambaran manfaat hasil penciptaan yang dilakukan dapat dikomunikasikan kepada masyarakat umum. (Hendriyana, 2021 :56-57). Pada tahap ini yaitu melakukan pameran sehingga terjalinya komunikasi antara seniman dengan penikmat seni agar memperluas wawasan seniman. Pameran yang bertempat di Jantho Sport Center (JSC) yang diselenggarakan selama dua hari pada tanggal 19-20 desember 2023 dengan menggunakan konsep *wedding photo booth* pameran tersebut merupakan pameran bersama yang bertema “*Putroe Beje*”



## PROSES PERWUJUDAN KARYA

Pada tahap ini desain terpilih yang ada pada tahap perancangan diwujudkan ke dalam sebuah karya seni. Berikut merupakan proses pembuatan karya:

### a. Proses Pemotongan Benang



Gambar 4. Proses Pemotongan Benang  
(Foto : Sapna Maulinda, 2023)

### b. Proses Pembuatan Makram



Gambar 5. Proses Pembuatan makram  
(Foto : Sapna Maulinda, 2023)

### c. Proses Pembuatan Motif (*bungong seulanga*)



Gambar 6. Proses Pembuatan Motif  
(Foto : Sapna Maulinda, 2023)

### d. Proses Pemasangan Motif Pada

## Karya



Gambar 7. Proses Pemasangan motif  
(Foto : Sapna Maulinda, 2023)

### e. Proses Pembuatan Busa Kursi



Gambar 8. Proses Pembuatan Busa Kursi  
(Foto : Sapna Maulinda, 2023)

### f. Proses Pemasangan Busa pada Kursi



Gambar 9 Proses Pemasangan Busa Kursi  
(Foto : Sapna Maulinda, 2023)







g. *Finishing*



Gambar 10. *Finishing*  
(Foto : Sapna Maulinda, 2023)

## WUJUD KARYA

### 1. Hasil Penciptaan



Gambar 11. “Singgasana”  
Bahan : Benang katun, kawat, besi, busa.  
Teknik : Makram  
Ukuran : 100cm x 112cm x 60cm  
Tahun : 2023  
(Foto : Rizki Idul Adha, 2023)

### Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Singgasana” merupakan karya yang digarap menggunakan objek utama motif *bungong seulanga*. Karya yang diwujudkan berupa karya tiga dimensi yang mempunyai fungsi pakai yaitu sebagai kursi hias. Bentuk kursi yang digarap memiliki senderan, pada bawahan kursi terdapat penambahan rombe-rombe yang terbuat dari benang

katun. Warna yang digunakan pada karya ini berupa warna putih yang melambangkan kesucian, kuning kebahagiaan, dan warna hijau melambangkan ketenangan. Kursi mengibaratkan singgasana dalam pernikahan, karena sebuah keluarga ibarat sebuah istana yang akan menjadi tempat damai, tenang, dan bahagia apabila menjalani kehidupan dengan bersyukur. Penempatan motif *bungong seulanga* pada senderan kursi melambangkan anggota keluarga, salah satu motif yang paling tengah ibarat seorang ayah yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap istri dan anak-anaknya dan dua motif yang terletak pada bagian penopang kursi ibarat kekuatan dan ketanggungan seorang ibu yang selalu ingin menjadi yang terbaik untuk keluarganya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Motif Aceh Besar sangat beragam dan memiliki keunikan masing-masing, salah satu motif Aceh Besar yang berangkat dari flora yaitu motif *bungong seulanga*. Motif *bungong seulanga* memiliki ciri khas tersendiri, dari segi bentuk motifnya. Motif *bungong seulanga* yang berasal dari Aceh besar akan mudah dikenali dengan bentuknya yang memiliki lima kelopak melengkung, berbentuk oval simetris dan saling terhubung. Motif *bungong seulanga* melambangkan simbol wanita Aceh yang lemah lembut dan menjadi simbol keharmonisan adat pernikahan. Penciptaan tugas akhir dengan objek “Motif *Bungong Seulanga*” pada karya *wedding photo booth*”, dalam proses penggarapan karya ini pengkarya menerapkan motif *Bungong Seulanga* ke dalam karya *wedding photo booth* dengan menggunakan teknik makram. Jenis simpul yang akan digarap menjadi motif nantinya yaitu kombinasi simpul pipih ganda dengan kordon. Tujuan dari penggarapan karya yaitu berfungsi untuk mengabadikan momen spesial suatu acara pernikahan dan ingin menghadirkan sebuah dekorasi *wedding photo booth* dalam konteks modern namun tetap tidak terlepas dari budaya lokal.

### 2. Saran

Harapan pengkarya untuk laporan tugas akhir ini semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat, serta menjadi inspirasi untuk pengkarya selanjutnya sehingga dapat menciptakan generasi yang inovatif dan produktif.

## DAFTAR PUSTAKA



Faradila, Sarah. 2021. Motif Bungong Mata Uroe Pada Ide Penciptaan Wedding Photo Booth. Skripsi. Program Studi Kriya Seni. Jurusan Seni Rupa dan Desain. Institut S 11 laya Indonesia Aceh.

Hendriyana, Husen. 2021. *Metodelogi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta: ANDI.

Isnanta, Satriana Didiek. 2020. *Metode Penciptaan Seni*. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Junaidi, T. Dkk. 2017. Ragam Hias Aceh Corak Identitas dan Pemaknaanya Dalam Masyarakat Nelayang dan Peladang. Prodi Pendidikan Sejarah. FKIP. Univesitas Samudra. Jurnal Seuneubok Lada, vol.4, No. 1.

Kartika, Kartika Sony. 2016. *Kreasi Artistik*. Surakarta: Citra Sains.

\_\_\_\_\_. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung:

Rekayasa sains.

Safitri, Ema. 2020. Bungong seulanga Pada Baju Kurung. Program Studi Kriya Seni. Fakultas Seni Rupa Dan Desain. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Ulfa, Sania. 2021. Ragam Rumah Tradisional Aceh Seulimeum Aceh Besar. Skripsi. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-RANIRY.

Zuhriah. 2018. Makna Warna Dalam Tradisi Budaya. Prodi S3 Liguistik. Skripsi. Universitas Hasanuddin.